



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 963-973

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Digitalisasi Pasar Desa (DIPASAR) Berbasis Web Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Di Desa Bojongsari Kab. Bandung**

**Siti Nur<sup>1</sup>, Ricky Roseptry<sup>2</sup>, Yenni Fatman<sup>3</sup>, Jihan Dzakiyyah Azhari<sup>4</sup>,  
Muhammad Luthfi Ramadhan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Nusantara

Email: [sitinuryendi@gmail.com](mailto:sitinuryendi@gmail.com)<sup>1</sup>, [rickyoseptry01@gmail.com](mailto:rickyoseptry01@gmail.com)<sup>2</sup>,

[yennifatmandosen@gmail.com](mailto:yennifatmandosen@gmail.com)<sup>3</sup>,

[jihanazhari439@gmail.com](mailto:jihanazhari439@gmail.com)<sup>4</sup>, [luthfiramadhan155@gmail.com](mailto:luthfiramadhan155@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Upaya pemberdayaan ekonomi di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, yang memiliki potensi besar namun terhambat oleh manajemen usaha yang lemah dan pasar konvensional yang tidak terintegrasi dengan teknologi. Dengan populasi 18.342 jiwa, mayoritas penduduk berada dalam usia produktif dan memiliki pendidikan yang memadai, tetapi menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha yang efisien. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen usaha dan menerapkan sistem digitalisasi dalam pengelolaan usaha berbasis web. Kegiatan ini sejalan dengan program MBKM dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui pelatihan manajemen dan pengembangan aplikasi digital, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan manajerial pelaku usaha dan integrasi teknologi dalam pemasaran. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama delapan bulan, diakhiri dengan evaluasi dan laporan akhir. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan publikasi ilmiah dan meningkatkan pengalaman mahasiswa yang terlibat.

**Kata kunci:** Digitalisasi pasar, Manajemen, Pemberdayaan, Ekonomi, UMKM

## Abstract

Efforts to empower the economy in Bojongsari Village, Bojongsoang District, Bandung Regency have significant potential. Still, they are hindered by weak business management and conventional markets that are not integrated with technology. With a population of 18,342 people, the majority of the residents are of productive age and have adequate education, but they face challenges in efficient business management. The purpose of this community service activity is to enhance the community's understanding of business management and to implement a digital system in web-based business management. This activity aligns with the MBKM program and aims to improve the quality of life for the community. Through management training and the development of digital applications, it is hoped that there will be an increase in the managerial skills of business actors and the integration of technology in marketing. This activity is planned to take place over eight months, concluding with an evaluation and final report. The expected outcome of this activity is to generate scientific publications and enhance the experiences of the participating students.

**Keywords:** Market Digitalization, Management, Empowerment, Economy, UMKM

## PENDAHULUAN

Desa Bojongsari, yang terletak di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, memiliki potensi ekonomi yang besar dengan populasi 18.342 jiwa. Sebagai desa yang masih memegang teguh adat dan budaya lokal, Bojongsari memiliki sektor ekonomi berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung kehidupan perekonomian warga. Usaha-usaha ini meliputi berbagai sektor seperti pertanian, kerajinan tangan, dan perdagangan di pasar lokal. Sayangnya, meskipun potensi ini ada, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh desa menghambat optimalisasi potensi ekonomi tersebut.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh Desa Bojongsari adalah lemahnya manajemen usaha di kalangan pelaku UMKM. Kurangnya pelatihan dalam manajemen sumber daya manusia, industri, dan keuangan membuat para pelaku usaha tidak mampu mengelola usaha mereka secara optimal (Mardiana et al., 2022a). Manajemen yang baik sangat penting bagi keberlanjutan usaha, terutama dalam menghadapi persaingan dan dinamika pasar yang terus berubah (Ramadhani & Sari, 2021a). Namun, di Bojongsari, manajemen usaha sering kali dilakukan secara tradisional tanpa memanfaatkan metode modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Para pelaku UMKM sering kali terbatas pada pengetahuan dasar dalam menjalankan usaha, yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengembangkan bisnis ke skala yang lebih besar atau berinovasi (Alfian et al., 2022).

Masalah lain yang cukup krusial adalah keberadaan pasar desa yang masih bersifat konvensional. Pasar desa yang ada di Bojongsari, meskipun menjadi pusat ekonomi warga, tidak terawat dengan baik dan tidak memiliki ciri khas yang membedakannya dengan pasar lain. Kondisi ini menurunkan daya tarik pasar, baik bagi pembeli lokal maupun pengunjung dari luar desa (Aslaverro et al., 2024). Dengan semakin berkembangnya teknologi, upaya digitalisasi pasar desa menjadi solusi untuk meningkatkan pemasaran produk-produk lokal, memperluas jangkauan pasar, dan pada akhirnya meningkatkan omset penjualan (Mayasari et al., 2022a). Namun, hingga saat ini, pasar desa di Bojongsari belum terintegrasi dengan teknologi modern yang dapat mendukung digitalisasi tersebut.

Permasalahan prioritas yang perlu segera diatasi mencakup dua aspek utama: manajemen usaha dan digitalisasi pasar. Pertama, kurangnya pelatihan yang komprehensif di bidang manajemen sumber daya manusia, industri, dan keuangan sangat menghambat perkembangan UMKM di Bojongsari. Tanpa kemampuan untuk mengelola usaha dengan baik, para pelaku UMKM sulit berkembang dan beradaptasi dengan perubahan pasar yang semakin dinamis (Mumtaz & Karmilah, 2021a). Kedua, pasar desa yang konvensional dan tidak terawat memerlukan transformasi digital yang dapat meningkatkan daya saing produk lokal, memperluas akses ke pasar yang lebih luas, serta memberikan kenyamanan bagi pembeli dalam melakukan transaksi. Digitalisasi pasar juga diharapkan dapat membawa pasar desa ke level yang lebih modern, memungkinkan transaksi yang lebih efisien dan menjangkau konsumen yang lebih luas (Puspitorini et al., 2021).

Di era digital, internet dan teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi (Prihantara & Alfreda, 2023). Melalui platform berbasis web, sebuah desa seperti Bojongsari memiliki peluang besar untuk memasarkan produk lokalnya ke pasar yang lebih luas, bahkan ke pasar global. Oleh karena itu, digitalisasi pasar desa berbasis web menjadi solusi yang relevan dan tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada, khususnya dalam meningkatkan daya saing ekonomi desa. Edukasi mengenai penggunaan teknologi, pemanfaatan internet, serta pengelolaan platform digital menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi digitalisasi pasar (Mayasari et al., 2022b). Selain itu, infrastruktur yang mendukung seperti akses internet yang memadai, pelatihan teknis untuk pelaku UMKM, dan dukungan dari pemerintah desa juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam proses digitalisasi ini.

Beberapa solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Manajemen: Memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mengenai manajemen SDM, industri, dan keuangan.
2. Pengembangan Aplikasi DIPASAR: Aplikasi ini dikembangkan dengan beberapa fitur yaitu: fitur registrasi, laporan, dan pemasaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Bojongsari, khususnya dalam hal manajemen usaha dan digitalisasi pasar. Secara lebih spesifik, tujuan dari program pengabdian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan keterampilan manajemen usaha pelaku UMKM di Desa Bojongsari. Keterampilan ini mencakup manajemen sumber daya manusia, pengelolaan industri, serta pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan profesional.
  - b. Mengembangkan dan mengimplementasikan program Digitalisasi Pasar Desa (DIPASAR) berbasis web.
  - c. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi informasi.
  - d. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pasar desa yang berbasis teknologi.

Dengan pencapaian tujuan-tujuan tersebut, diharapkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian Desa Bojongsari, serta menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya meningkatkan ekonomi lokal melalui digitalisasi pasar.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat adalah bagian dari tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh perguruan tinggi. Pada kesempatan ini, program pengabdian yang kami usulkan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi desa melalui program Digitalisasi Pasar Desa (DIPASAR) Berbasis Web. Desa Bojongsari di Kabupaten Bandung dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program ini. Program ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha desa dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemasaran produk mereka melalui platform digital, sekaligus meningkatkan akses pasar dan pendapatan masyarakat desa.

Langkah-langkah yang kami lakukan dalam pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Masing-masing tahap akan diuraikan secara rinci dalam narasi ini.

### **1. Sosialisasi**

Tahap pertama dalam pengabdian ini adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk memperkenalkan rencana program kepada aparat desa dan pelaku usaha di Desa Bojongsari. Sosialisasi ini penting untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak yang akan terlibat. Kami melakukan pertemuan dengan perangkat desa dan kelompok pelaku usaha lokal untuk menjelaskan manfaat digitalisasi pasar desa, khususnya dalam hal pengelolaan dan pemasaran produk secara lebih luas.

### **2. Pelatihan**

Setelah sosialisasi, tahap selanjutnya adalah pelatihan. Pelatihan ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu pelatihan manajemen usaha dan pelatihan penggunaan aplikasi digital. Dalam pelatihan manajemen usaha, pelaku usaha diberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen usaha yang baik, mulai dari pencatatan keuangan yang akurat, pengelolaan stok barang, hingga strategi pemasaran yang efektif. Pelatihan ini dirancang agar pelaku usaha memiliki keterampilan dalam mengelola usaha mereka dengan lebih terstruktur dan profesional, yang akan mendukung keberhasilan penggunaan teknologi digital nantinya.

### **3. Penerapan Teknologi**

Tahap penerapan teknologi merupakan inti dari program ini, di mana aplikasi pasar desa berbasis web yang telah dikembangkan akan diimplementasikan. Proses ini diawali dengan pembuatan mockup atau desain awal aplikasi yang menunjukkan tampilan-tampilan utama dan menu-menu yang wajib ada pada aplikasi sebagai berikut:

#### **a) Pembuatan Mockup dan Tampilan**

Pada tahap ini, kami membuat mockup aplikasi yang terdiri dari beberapa halaman utama, seperti halaman beranda, halaman produk, halaman transaksi, dan halaman profil pengguna.

#### **b) Pembuatan Database dan Perangkat Back-end**

Setelah mockup dan fitur aplikasi disepakati, kami mulai membuat database dan perangkat back-end untuk mendukung fungsi aplikasi secara teknis. Database ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan data pengguna, produk, transaksi, dan laporan penjualan.

#### **c) Implementasi Fitur Usaha dan Laporan**

Dalam aplikasi ini, pengguna dapat memilih unit usaha desa mana yang akan didigitalisasikan, misalnya usaha pertanian, kerajinan tangan, atau makanan olahan.

Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur laporan penjualan, yang memungkinkan pelaku usaha untuk memantau perkembangan usaha mereka dari waktu ke waktu.

#### 4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah aplikasi DIPASAR berhasil diimplementasikan, kami tidak berhenti pada tahap ini. Kami melakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan bahwa pelaku usaha dan aparat desa dapat menggunakan aplikasi dengan optimal. Selama pendampingan, kami juga melakukan evaluasi terhadap efektivitas aplikasi dalam membantu pelaku usaha desa.

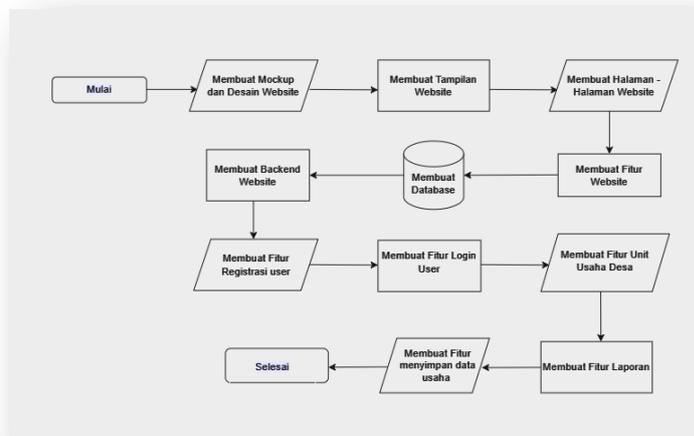
#### 5. Keberlanjutan Program

Tahap akhir dari pengabdian ini adalah memastikan keberlanjutan program. Kami menetapkan mekanisme pemeliharaan dan pembaruan aplikasi agar tetap dapat digunakan secara optimal oleh pelaku usaha dan perangkat desa. Kami juga melibatkan tim teknis lokal untuk dilatih dalam hal pemeliharaan aplikasi, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan jika diperlukan di masa depan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Sebelum pengembangan dilaksanakan, hal yang perlu dilakukan adalah menyusun konsep dan tujuan website, termasuk fitur-fitur yang dibutuhkan dan target pengguna. Selanjutnya, dibuat mockup dan desain untuk memvisualisasikan tampilan website dan menerima umpan balik. Setelah itu, dilakukan pemilihan teknologi untuk frontend, backend, dan database yang akan digunakan, dengan mempertimbangkan skalabilitas. Berikut kami tampilkan flowchart Aplikasi sebagai berikut:



Gambar 1. Flowchart Pengembangan Website

Flowchart ini menggambarkan alur proses pembuatan sebuah website dari awal hingga akhir. Proses dimulai dengan membuat mockup dan desain website, yang merupakan langkah penting untuk memvisualisasikan tampilan awal sebelum pengembangan lebih lanjut. Setelah desain selesai, langkah berikutnya adalah mengimplementasikan tampilan tersebut ke dalam bentuk yang nyata dan kemudian membangun halaman-halaman website yang diperlukan. Pada tahap berikutnya, pengembang membuat fitur login dan registrasi pengguna, memungkinkan user untuk mendaftar dan masuk ke dalam sistem. Selain itu, ditambahkan juga fitur yang lebih spesifik, yaitu fitur unit usaha desa, yang bertujuan untuk mengelola data terkait usaha-usaha desa. Fitur laporan juga dikembangkan untuk memudahkan pembuatan laporan

terkait kinerja atau aktivitas dalam sistem. Setelah semua fitur ini tersedia, dilakukan tahap terakhir berupa pembuatan fitur untuk menyimpan data usaha, yang akan memungkinkan pengguna untuk memasukkan dan menyimpan data usaha mereka di dalam sistem. Setelah seluruh proses ini selesai, website dianggap telah siap untuk digunakan dengan semua fitur yang dibutuhkan sudah diimplementasikan. Setelah website selesai dikembangkan website dapat digunakan dengan Langkah sebagaimana gambar 2 berikut:



Gambar 2. Alur Pemanfaatan Website

Adapun langkah-langkah dalam metode penggunaan Aplikasi Pasar Desa dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Pertama, pemangku usaha harus melakukan pendaftaran akun ke desa untuk registrasi. Proses ini melibatkan pengisian data-data penting yang diperlukan oleh sistem desa, seperti identitas pemilik usaha, informasi tentang unit usaha, serta kontak yang dapat dihubungi. Setelah pendaftaran, data tersebut akan diperiksa oleh pihak desa yang bertanggung jawab.

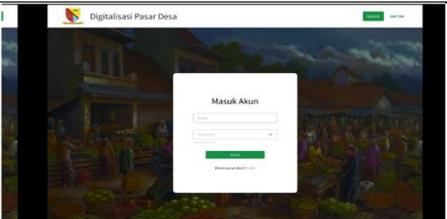
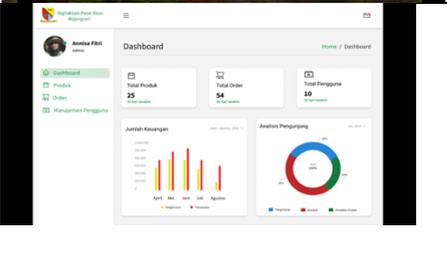
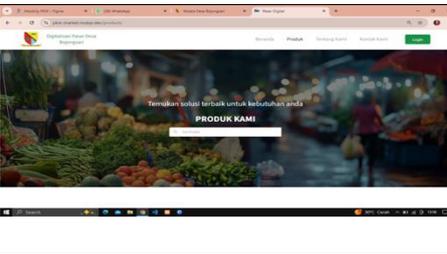
Setelah akun diverifikasi dan pendaftaran diterima, pemangku usaha akan mendapatkan akses untuk login ke dalam website Pasar Desa. Pada tahap ini, mereka bisa masuk ke sistem menggunakan akun yang sudah dibuat. Setelah berhasil masuk, pemangku usaha dapat mengunggah produk mereka ke platform. Proses ini meliputi pengisian detail produk seperti nama, deskripsi, harga, dan stok yang tersedia. Pengelolaan produk ini menjadi salah satu fitur utama yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan eksposur usaha desa.

Tahap akhir, aplikasi akan beroperasi secara berkelanjutan, memungkinkan para pemangku usaha untuk memantau dan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat dihasilkan dalam periode yang diinginkan, misalnya per bulan, per triwulan, atau sesuai kebutuhan. Fitur ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai performa usaha dari segi pendapatan dan transaksi yang terjadi, sehingga pemangku usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait operasional bisnis mereka.

Berikut hasil uji coba website yang telah dikembangkan:

Tabel 1. Proses Uji Coba Website

No.	Deskripsi	Visual	Keterangan
1	Menu daftar akun dimana para pemangku usaha melakukan pendaftaran untuk memperoleh akun		BERHASIL

2	Menu login/masuk akun untuk lanjut ke menu berikutnya		BERHASIL
3	Menu dashboard lanjutan setelah akun login terdiri dari produk yang bisa di inputkan, laporan dan tata cara penggunaan.		BERHASIL
4	Menu Produk terdiri dari rincian produk yang dimasukkan dan adanya stockopname dan		BERHASIL
5	Menu tentang kami menjelaskan secara umum terkait pengelola pasar desa Bojongsari		

Proses uji coba website pada tabel di atas terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan untuk memastikan fungsionalitas dari setiap fitur berjalan dengan baik. Berikut adalah deskripsi rinci dari setiap tahapan:

1. Pendaftaran Akun: Pada tahap pertama, pengguna (pemangku usaha) melakukan pendaftaran akun melalui menu daftar akun. Pengujian ini berhasil ditandai dengan keterangan BERHASIL.
2. Login Akun: Tahap kedua adalah proses masuk (login) ke dalam akun. Setelah berhasil login, pengguna diarahkan ke halaman dashboard. Pengujian ini juga berhasil dengan keterangan BERHASIL.
3. Dashboard: Setelah login, pengguna akan diarahkan ke halaman dashboard. Di sini, pengguna dapat melihat produk yang telah diinput, laporan keuangan, serta tata cara penggunaan website. Uji coba di tahap ini juga dinyatakan BERHASIL.
4. Menu Produk: Pada tahap ini, pengguna dapat mengakses rincian produk yang telah dimasukkan ke sistem. Selain itu, pengguna dapat melihat stok produk yang tersedia (stock opname). Uji coba pada menu produk berhasil menampilkan informasi produk secara lengkap dan status stok produk, dengan keterangan BERHASIL.
5. Menu Tentang Kami: Tahap terakhir dalam uji coba adalah mengakses menu "Tentang Kami" yang memberikan informasi terkait pengelola pasar desa, dalam hal ini pasar desa Bojongsari. Informasi umum tentang pasar dan tujuan pengelolaannya dijelaskan dalam menu ini. Pengujian ini juga dinyatakan BERHASIL.

Setiap tahapan uji coba dinyatakan berhasil, menunjukkan bahwa fungsionalitas website berjalan sesuai rencana tanpa kendala.

## **Pembahasan**

Perkembangan teknologi digital yang pesat saat ini telah merambah berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Salah satu upaya penting dalam menghadapi era digital adalah memanfaatkan teknologi untuk mendukung dan mengembangkan ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan yang sering kali tertinggal dari segi akses terhadap teknologi (Hisnul et al., 2022). Salah satu inovasi yang dapat membantu meningkatkan perekonomian di desa adalah digitalisasi pasar desa melalui platform berbasis web, seperti program Digitalisasi Pasar Desa (DiPasar) (Wiguna & Ariana, 2021). Desa Bojongsari, yang terletak di Kabupaten Bandung, merupakan salah satu desa dengan potensi ekonomi yang besar, namun memiliki keterbatasan dalam hal akses pasar yang lebih luas. Masyarakat Desa Bojongsari mayoritas bergantung pada sektor pertanian, peternakan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Namun, keterbatasan akses informasi dan pemasaran sering kali menjadi kendala bagi para pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Melalui program DiPasar, diharapkan dapat terjadi transformasi ekonomi desa dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menghubungkan produsen lokal dengan konsumen yang lebih luas.

### **Konsep Digitalisasi Pasar Desa (DiPasar)**

DiPasar merupakan sebuah platform berbasis web yang dirancang untuk memfasilitasi proses jual beli secara online antara produsen lokal di desa dengan konsumen dari berbagai wilayah. Platform ini berfungsi sebagai pasar digital yang menghubungkan produsen produk-produk lokal, seperti hasil pertanian, kerajinan, dan produk UMKM lainnya, dengan konsumen yang tidak hanya berasal dari desa tersebut, tetapi juga dari daerah lain.

Digitalisasi pasar desa melalui DiPasar bertujuan untuk mengatasi keterbatasan akses pasar yang selama ini menjadi kendala bagi para pelaku usaha di desa (Aushafina & Wikartika, 2023). Melalui platform ini, masyarakat desa dapat mempromosikan produk-produk mereka secara lebih luas tanpa harus bergantung pada pasar fisik yang terbatas pada lingkup lokal. Selain itu, DiPasar juga menyediakan kemudahan bagi konsumen untuk menemukan produk-produk lokal dengan harga yang bersaing, serta memberikan akses yang lebih mudah terhadap produk-produk segar dan berkualitas.

DiPasar dirancang dengan fitur-fitur yang sederhana dan mudah digunakan oleh masyarakat desa yang mungkin belum terbiasa dengan teknologi digital (Mardiana et al., 2022b). Fitur-fitur tersebut meliputi etalase produk, sistem pemesanan, pembayaran digital, serta layanan pengiriman barang (Qamari et al., 2020). Dengan kemudahan ini, para pelaku usaha di Desa Bojongsari dapat mengelola penjualan mereka secara lebih efisien, serta memperluas jangkauan pasar mereka tanpa harus membuka toko fisik di luar desa.

### **Implementasi DiPasar di Desa Bojongsari**

Implementasi program DiPasar di Desa Bojongsari dimulai dengan pelatihan bagi para pelaku usaha lokal mengenai penggunaan teknologi digital dan platform DiPasar. Pelatihan ini mencakup penggunaan perangkat digital, cara mengunggah produk ke platform, serta sistem pemesanan dan pembayaran secara online. Selain itu, pemerintah desa bekerja sama dengan pihak pengembang platform untuk memastikan bahwa infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang memadai, tersedia di desa.

Program DiPasar juga melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, UMKM, petani, serta koperasi lokal yang bertindak sebagai pengelola utama platform. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator utama yang mendukung pelaksanaan program, sementara para pelaku usaha diberi kebebasan untuk mengelola toko mereka masing-masing di platform tersebut.

Setelah beberapa bulan implementasi, DiPasar mulai menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perekonomian desa. Produk-produk lokal yang sebelumnya hanya dikenal di kalangan terbatas kini dapat diakses oleh konsumen dari luar daerah. Beberapa produk unggulan seperti hasil pertanian organik dan kerajinan tangan khas Desa Bojongsari mulai diminati oleh konsumen dari kota-kota terdekat, yang mendorong peningkatan penjualan.

### **Dampak Digitalisasi Pasar terhadap Perekonomian Desa**

Program DiPasar berbasis web ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa. Pertama, akses pasar yang lebih luas memungkinkan para pelaku usaha lokal untuk menjual produk mereka dengan harga yang lebih kompetitif (Irianto et al., 2022). Hal ini berimplikasi pada peningkatan pendapatan para petani dan pengrajin, yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan di pasar lokal. Melalui DiPasar, mereka dapat memasarkan produk mereka secara lebih luas, yang pada akhirnya meningkatkan nilai tambah produk (Astuti, 2021). Kedua, kemudahan akses ke platform digital juga mendorong para pelaku usaha untuk lebih inovatif dalam mengembangkan produk (Ramadhani & Sari, 2021b). Mereka kini memiliki motivasi lebih besar untuk meningkatkan kualitas produk, karena mereka menyadari bahwa produk mereka akan bersaing dengan produk lain di pasar yang lebih luas. Hal ini turut mendorong peningkatan kualitas hasil produksi dan daya saing produk lokal (Sujana et al., 2023). Ketiga, DiPasar juga berperan dalam mendorong literasi digital di kalangan masyarakat desa. Dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang terlibat dalam platform digital, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital di kalangan masyarakat, yang sebelumnya mungkin kurang akrab dengan teknologi (Mumtaz & Karmilah, 2021b). Peningkatan literasi digital ini memberikan dampak jangka panjang yang positif, karena masyarakat desa semakin mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkan peluang yang ada (Cahyadi et al., 2023).

Selain itu, keberadaan DiPasar juga mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi digital di Desa Bojongsari. Masyarakat mulai menyadari pentingnya teknologi dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka. Penggunaan layanan digital seperti pembayaran online dan jasa pengiriman barang juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru di sektor-sektor pendukung (Soedarto et al., 2022).

### **Tantangan dan Solusi**

Meskipun program DiPasar telah menunjukkan dampak positif, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur digital, terutama akses internet yang masih belum merata di seluruh wilayah desa. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah desa perlu bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan akses internet di seluruh wilayah desa (Fitriani et al., 2024).

Selain itu, literasi digital yang masih rendah di kalangan masyarakat tertentu juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa semua pelaku usaha dapat memanfaatkan platform DiPasar dengan optimal.

## SIMPULAN

Digitalisasi Pasar Desa (DiPasar) berbasis web merupakan salah satu upaya inovatif dalam meningkatkan perekonomian di desa, khususnya di Desa Bojongsari, Kabupaten Bandung. Melalui platform ini, para pelaku usaha lokal dapat mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan daya saing produk, serta memperluas jaringan konsumen. Dampak positif dari implementasi DiPasar terlihat dalam peningkatan pendapatan masyarakat desa, peningkatan literasi digital, dan terbentuknya ekosistem ekonomi digital yang lebih dinamis. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diisi ucapan terima kasih kepada pemberi hibah

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, N., Rohmaniyah, R., & Fitriana, L. N. I. (2022). Aplikasi Fitur Belanja Sebagai Upaya Digitalisasi Pasar Tradisional. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1592–1596.
- Aslaverro, M. V., Rahman, A. B., Saleh, M. I., Ardiansyah, R. B., & Haditama, H. A. (2024). Penguatan Tata Kelola Pasar Tradisional melalui Digitalisasi Basis Data di Kota Surakarta. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1340–1346.
- Astuti, I. P. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing dan Pencatatan Keuangan Digital pada Toko Kelontong di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 186–191.
- Aushafina, N. H., & Wikartika, I. (2023). Pendampingan digitalisasi marketing Desa Kebondalem melalui aplikasi google maps: Upaya meningkatkan pengembangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 477–483.
- Cahyadi, R. U., Aulia, T. Z., Rusgowanto, F. H., Hijriah, A., Afifi, Z., Adhani, I., & Merosea, N. (2023). PENGENALAN DIGITALISASI AKUNTANSI SEDERHANA DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING DAN AKSES PASAR BAGI PELAKU UMKM DI DESA PAGEDANGAN. *Where Theory, Practice, Experience & Talent Meet, TPeT*, 3(1), 19–26.
- Fitriani, I. D., Pratama, A., Quthb, A. N., Fadhlurrahman, F., Iwan, F. S. D., Hisyam, R. A. M., Dibba, R., Mustika, S. T., Hidyana, S. L., & Hunafa, Z. D. (2024). Digitalisasi UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran online di Desa Sindangpanon. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 391–398.
- Hisnul, H., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Umkm Dimasa Pandemi Covid 19 Berdampak Pada Teknologi Dan Digitalisasi Pada Pusat Oleh Oleh Rahma Di Desa Kendalrejo. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 49–58.
- Irianto, H., Viesta, A. Dela, Nugroho, A. T., Wahyuni, T., Prabowo, W. C., Hamid, I. N., Anufah, T. N., Permatasari, H. I., Salsabila, A., & Sofyana & Hardiyanti, F. Y. (2022). Digitalisasi UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran dan penjualan online di Desa Tengklik. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, 1(2), 60–64.
- Mardiana, N., Azwar, A. G., Nurhayati, L., Nurwathi, N., Wijaya, W., Munandar, A., Nasrudin, I., Kusumastuti, D., & Nurbani, S. N. (2022a). Digitalisasi Pemasaran Hasil Produksi Umkm Desa. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 3(1), 1–9.

- Mardiana, N., Azwar, A. G., Nurhayati, L., Nurwathi, N., Wijaya, W., Munandar, A., Nasrudin, I., Kusumastuti, D., & Nurbani, S. N. (2022b). Digitalisasi Pemasaran Hasil Produksi Umkm Desa. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 3(1), 1–9.
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Putra, R. R., Hadiwijaya, H., & Kurniawan, D. (2022a). *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Penerbit Nem.
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Putra, R. R., Hadiwijaya, H., & Kurniawan, D. (2022b). *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Penerbit Nem.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021a). Digitalisasi wisata di desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1).
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021b). Digitalisasi wisata di desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1).
- Prihantara, A., & Alfreda, A. (2023). Implementasi Aplikasi “Pasar Online” Sebagai Upaya Digitalisasi Pasar Tradisional Studi Kasus Pasar Minulyo Pacitan. *Jurnal Proyeksi Pendidikan Informatika*, 3(01), 1–9.
- Puspitorini, P. S., Arisandi, R. S., & Siandi, S. (2021). Engagement Desa Kebontunggul: Menuju Desa Brilian Berkonsep Digitalisasi Badan Usaha Milik Desa (E-Bumdes). *Jurnal ABM Mengabdi*, 8(1), 42–49.
- Qamari, I. N., Herawati, R., Handayani, S., Junaedi, F., & Jati, L. J. (2020). Digitalisasi bisnis kelompok umkm di desa poncosari, bantul, yogyakarta, indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Ramadhani, F., & Sari, I. P. (2021a). Pemanfaatan Aplikasi Online dalam Digitalisasi Pasar Tradisional di Medan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 806–811.
- Ramadhani, F., & Sari, I. P. (2021b). Pemanfaatan Aplikasi Online dalam Digitalisasi Pasar Tradisional di Medan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 806–811.
- Soedarto, T., Aditiawan, F. P., & Yuliasuti, G. E. (2022). Pendampingan Digitalisasi Usaha Koperasi Unit Desa Sedyo Mulya Bojonegoro Berbasis Web. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 6(2), 103–110.
- Sujana, B. J., Nursetiawan, I., & Sujai, I. (2023). *Digitalisasi Desa Dan Pengembangan Desa Wisata Di Kalurahan Sambirejo*.
- Wiguna, I. K. A., & Ariana, K. A. (2021). Rancangan Model Digitalisasi Pasar Tradisional Pasar Rare Angon Di Desa Gunaksa. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 257–262.